

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang ditujukan kepada peserta didik agar aktif mengembangkan potensi dalam dirinya yang kelak diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menurut John Dewey (dalam Faturrahman, dkk 2012: 1) adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan membantu pengembangan potensi, kemampuan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik.

Matematika merupakan ilmu pasti yang berkaitan dengan penalaran dan bilangan yang digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan segala prosedur operasional. Pada jenjang pendidikan matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tingkat menengah dan perguruan tinggi. Matematika juga banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dalam transaksi perdagangan, pertukangan, dll. Namun, sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Anggapan ini mungkin tidak berlebihan, karena matematika mempunyai sifat yang abstrak. Terlebih pada realitanya prestasi matematika belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan harapan.

Adapun laporan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA), mengumumkan bahwa prestasi aliterasi matematis untuk siswa Indoneia masih rendah. Aspek aliterasi matematis yang diukur adalah mengidentifikasi dan memahami serta menggunakan dasar-dasar matematika yang diperlukan seseorang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. laporan lainnya ditunjukkan oleh hasil survei *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) memunjukkan prestasi siswa yang rendah, prestasi matematika siswa Indonesia berada diperingkat 45 dari 50 negara dengan skor 397 dibanding dengan rerata skor Internasional yaitu 500.

(<https://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/Hasil%20Seminar%20Puspendik%202016/Rahmawati-Seminar%20Hasil%20TIMSS%202015.pdf>)

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi matematika siswa yaitu rendahnya pemahaman konsep matematika. Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 salah satu tujuan matematika pada pendidikan menengah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep bagi siswa sangat penting karena merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemahaman konsep yang baik pada diri siswa akan menunjang kemampuan pemecahan yang baik pula. Konsep yang diterima dan dipahami siswa secara baik akan menuntun siswa menyelesaikan masalah secara sistematis dan terstruktur.

Pembelajaran dengan menekankan pemahaman terhadap konsep, dan memberikan latihan soal tentang pemecahan masalah sangat diperlukan, karena berguna untuk melatih keterampilan siswa dalam mengaplikasikan konsep atau materi matematika. Pada dasarnya dalam memahami konsep matematika memerlukan kesungguhan dan waktu yang cukup lama.

Kemampuan pemahaman konsep sangat ditekankan salah satunya pada materi Persamaan Garis Lurus. Hal ini dikarenakan Persamaan Garis Lurus merupakan konsep awal dimana siswa dapat mengembangkan konsep fungsi yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum siswa dapat menentukan persamaan garis dari dua buah titik yang koordinatnya sebuah atau beberapa titik yang berada pada sebuah garis yang diketahui persamaannya. Pada kenyataannya, pencapaian tujuan tersebut tidak sederhana.

Menurut Ibu Endang Susilowati, S.Pd., selaku guru matematika SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo bahwa daya serap siswa pada ujian nasional, kompetensi dasar mengenai gradien, persamaan, dan grafik garis lurus masih di bawah rata-rata. Selain itu masih banyak siswa yang belum dapat memahami,

menafsirkan konsep, menghitung, dan menyimpulkan persamaan garis lurus dengan benar. Dari hal di atas, diketahui bahwa permasalahan tentang pemahaman konsep dan pemecahan masalah Persamaan Garis Lurus siswa masih rendah dan merupakan persoalan yang serius untuk segera ditangani. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep merupakan fondasi dasar seseorang dalam mempelajari matematika. Jika konsep yang diterima benar dan disampaikan dengan baik maka siswa akan mudah dalam penerapannya terhadap permasalahan matematika.

Gaya kognitif siswa juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa. Menurut Woolfolk gaya kognitif merupakan cara seseorang dalam menerima dan mengorganisasi informasi. Pendapat serupa dikemukakan oleh Messick, yakni gaya kognitif merupakan kecenderungan perseorangan dalam melakukan pemrosesan informasi. Witkin mengungkapkan bahwa gaya kognitif dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu (1) *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) (Ratumanan, 2003: 2). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (dalam Nurussafa'at, 2016: 176) mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya kognitif FI memiliki kinerja yang lebih efektif dalam memecahkan masalah matematika dibandingkan dengan siswa gaya kognitif FD.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman konsep pada siswa dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat bagi pemahaman konsep siswa dalam cakupan materi Persamaan Garis Lurus ditinjau dari *gaya kognitif*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep Persamaan Garis Lurus dengan tipe gaya kognitif *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) yang dimiliki oleh siswa kelas VIII?

2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pemahaman konsep Persamaan Garis Lurus dengan tipe gaya kognitif *Field Independent (FI)* dan *Field Dependent (FD)* siswa kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang diajukan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pemahaman konsep Persamaan Garis Lurus dengan tipe gaya kognitif *Field Independent (FI)* dan *Field Dependent (FD)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo.
2. Menganalisis faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemahaman konsep Persamaan Garis Lurus dengan tipe gaya kognitif *Field Independent (FI)* dan *Field Dependent (FD)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaatnya antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih memahami dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep materi sistem persamaan dua variabel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Membantu siswa mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam materi Persamaan Garis Lurus.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan strategi pembelajaran agar mengurangi faktor yang dapat menghambat pemahaman konsep pada siswa.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.